

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENGUNAAN MEDIA YANG EFEKTIF DALAM PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

St. Nur Eni^{1*}, Nurul Annisa², Febi Magfirah³, Astri Annur Qalbi⁴
^{1,2,3,4}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar, Jl Inspeksi
Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : stnureni0297@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah suatu penyakit tergolong yang sering terjadi serta cukup tinggi pada anak sekolah dasar yaitu umur 6-11 tahun. Data angka karies gigi anak sekolah dasar didapatkan dari beberapa jurnal yang menyatakan angka rerata DMF-T masih diatas 5 atau diatas 60% sedangkan target RAN pelayanan kesehatan gigi dan mulut 2020-2025 anak usia 12 tahun DMF-T kurang dari atau sama dengan 1,14. Masalah dalam penelitian ini yakni tingginya persentase lubang gigi pada anak sekolah dasar di Indonesia sejak 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Sasaran penelitian ini adalah anak sekolah dasar umur 7-12 tahun. Metode pengumpulan data dengan menggunakan literature review yang diperoleh dari 3 database yaitu Google Scholar, ProQuest, dan Pubmed. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan identifikasi media sesuai macam media secara garis besar seperti media visual aids yang terdiri dari flipchart, booklet, media tebak gambar, komik edukasi. leaflet, poster, slide, dan busy book. Kemudian untuk media audio visual aids terdiri dari kartun atau video animasi, media film, cerita boneka wayang, dan LCD. Dari hasil literature review 11 artikel didapatkan bahwa semua media yang digunakan sebagai bahan intervensi secara nyata dapat meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutupnya dan peningkatan perilaku atau tindakan sebagai respon terbukanya.

Kata kunci: Literature review Media Promosi kesehatan gigi dan mulut

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFFECTIVE USE OF MEDIA IN PROMOTING DENTAL AND ORAL HEALTH IN PRIMARY SCHOOL CHILDREN

St. Nur Eni^{1*}, Nurul Annisa², Febi Magfirah³, Astri Annur Qalbi⁴
^{1,2,3,4}Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar, Inspeksi Kanal
II St. Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : stnureni0297@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is a chronic disease that occurs and is quite high in elementary school children aged 6-11 years. Data on dental caries rates for primary school children were obtained from several journals which stated that the average DMF-T rate was still above 5 or above 60%, while the RAN target for dental and oral health services 2020-2025 for children aged 12 years DMF-T was less than or equal to 1, 14. The problem in this study is the high percentage of dental caries in elementary school children in Indonesia from 2015-2020. The purpose of this study was to discuss the effective use of media in the promotion of oral health of elementary school children. The target of this research is elementary school children aged 7-12 years. The data collection method used literature review obtained from 3 databases namely, Google Scholar, ProQuest, and Pubmed. From the research results, it was concluded that the media identification according to the types of media in general such as, visual aids media consisting of flipcharts, booklets, image guessing media, educational comics, leaflets, posters, slides, and busy books. Then for audio visual aids media consists of cartoons or animated videos, movie media, puppet stories, and LCD. From the results of the literature review 11 articles, it was found that all media used as intervention materials were proven to be effective in increasing knowledge and attitudes about dental and oral health as a closed response and increasing behavior or actions as an open response

Key word: Literature review Media Promotion of oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat mulai dari jaringan keras serta jaringan lunak gigi maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetika ataupun kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Kemenkes, 2016).

Karies gigi adalah penyakit kronis yang umum terjadi dan cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar yaitu umur 6-11 tahun (CDC, 2020). Sementara itu, target Rencana Aksi Nasional (RAN) pelayanan kesehatan gigi dan mulut tahun 2020-2025, antara lain anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (Indeks DMF-T) kurang dari atau sama dengan 1,14 (Kemenkes, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 didapatkan bahwa masalah gigi terbesar yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit sebesar 45,3% (RISKESDAS, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Talibo *et al.* (2016) dengan sasaran semua siswa kelas 3 SD Negeri 1 serta 2 Sonuo sejumlah 40 siswa didapatkan bahwa sasaran yang mengalami lubang gigi sebanyak 29 murid sebesar 72,5% dan yang tidak memiliki gigi berlubang terdapat 11 murid atau sebesar 27,5%. Hasil riset lainnya yang dibuat oleh Fatimatuazzahro *et al.* (2016) dengan murid kelas 3 dan 4 berjumlah 70 siswa dari SD Negeri 03 Bangsalsari serta 51 siswa dari SD Negeri 04 Bangsalsari didapatkan hasil indeks

gigi berlubang pada siswa SD Negeri 03 Bangsalsari, diperoleh gigi lubang sebanyak 68%, gigi hilang 32%, dan gigi yang telah ditambal 0% sehingga rerata DMF-T nya 6,1. Sedangkan murid SD Negeri 04 Bangsalsari yaitu 67% untuk gigi berlubang, 32% gigi hilang serta hanya 1% untuk gigi yang sudah ditambal sehingga rerata nya 5,04.

Pencegahan karies secara dini yang paling mudah dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut mengenai lubang gigi serta pencegahannya dengan menggosok gigi. Studi yang dibuat oleh Shorayasari *et al.* (2017) memberikan hasil bahwa sasaran sebelum terpapar pendidikan kesehatan rerata tingkat pengetahuan mereka sebesar 50,84 dan masuk dalam pengetahuan kurang sedangkan sesudah diberi pengetahuan berubah menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 89,22. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Pratiwi *et al.* (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberi penyuluhan dengan selisih sebesar 2,3 dan 4,63. Penelitian lainnya yang telah dibuat oleh Papilaya *et al.* (2016) menunjukkan rerata 42,14 sebelum terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut dan 46,64 sesudah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut.

Promosi kesehatan merupakan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya baik dalam bertukar lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya merubah peningkatan pengetahuan,

sikap, dan praktik saja, namun juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang didapatkan setelah melakukan pengindraan pada stimulus. Sikap merupakan respon tertutup yang berupa kesiapan untuk melakukan tindakan tapi belum berupa tindakan atau aktivitas. Sedangkan perilaku adalah suatu bentuk reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari Teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman pesan dalam proses belajar itu berbeda-beda yaitu dengan dengan cara membaca dapat mengingat 10%, dengan cara mendengar bisa mengingat 20%, dengan cara melihat bisa mengingat 30%, dengan cara melihat serta mendengar dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa daya ingat seseorang dapat menerima lebih baik apabila memanfaatkan lebih dari satu indra ketika mendapatkan penyuluhan (Laiskodat, 2020).

Alat peraga sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan bisa tersampaikan secara maksimal. Dengan alat peraga, seseorang akan lebih memahami tentang fakta kesehatan yang kompleks, sehingga mereka bisa menghargai makna kesehatan bagi kehidupan mereka (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu diperlukan

penulusuran artikel ilmiah terkait penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sehingga penyampaian materi akan lebih mudah dilakukan dan harapan yang diinginkan juga akan tercapai dengan maksimal.

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Stikes Amanah Makassar, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk diteruskan. Metode penelitian yang dipakai yakni *Systematic Literature Review*. *Literature review* tentang penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Juli 2023 menggunakan PICOS. Literatur didapatkan dari 3 *academic database* yaitu : *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *Pubmed*. Jumlah artikel minimal yang direncanakan adalah 10 artikel, yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

Artikel awal yang didapatkan dari *academic database* sebanyak 357 artikel yang kemudian dilakukan *screening* untuk mendapatkan artikel-artikel yang layak dan disajikan dalam bentuk PRISMA flow diagram sehingga didapatkan 11 artikel yang layak digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan seluruh hasil *review* yang sudah dilakukan pada 11 artikel didapatkan bahwa media apapun itu selama sesuai dengan usia anak, lingkungan, dan dapat menarik perhatian anak dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak

panca indra yang distimulasi maka semakin besar pula daya ingat yang akan diterima oleh anak. Berdasarkan hasil review 11 artikel terbukti bahwa semua media yang digunakan sebagai intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan perubahan paling banyak adalah peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai respon tertutupnya dan yang meneliti peningkatan perilaku sebagai respon terbukanya hanya terdapat pada 2 artikel saja.

Agar penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik maka diperlukan adanya alat bantu atau biasa disebut sebagai media. Media sangatlah bermacam-macam, ada yang berupa media *visual*, *audio*, atau bahkan *audio visual*. Seperti pada studi yang dibuat oleh Majid *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pemberian informasi dengan media video animasi ataupun komik edukasi sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan karies gigi namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena keduanya menggunakan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan usia perkembangannya. Sedangkan riset yang dilakukan Ediyarsari *et al.* (2020) membuktikan bahwa media edukasi baik dari cerita boneka wayang maupun media film keduanya sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Namun diantara keduanya, cerita boneka wayang memiliki keefektifan lebih tinggi dari media film. Hal ini dikarenakan cerita film yang monoton dan diputar berulang-ulang sehingga responden merasa jenuh

serta adanya pengaruh lingkungan yang bising ataupun kurang bersih sehingga responden tidak fokus ketika penyuluhan, sedangkan media cerita boneka wayang dilakukan dengan modifikasi dari teknik cerita, durasi waktu yang singkat, dan pemilihan lokasi yang nyaman dan tidak mengganggu saat penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh responden.

Selain penggunaan media *audio visual* terdapat pula media *visual* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan media *Flipchart* lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan *phantom*, karena media *Flipchart* membuat lebih aktif dan tertarik dengan berbagai gambar, warna, dan bentuk karakter yang disenangi. Media *flipchart* dan *booklet* yang diteliti oleh Bagaray *et al.* (2016) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut namun diantara keduanya tidak ada perbedaan karena pemilihan gambar ataupun pemilihan kata-kata yang tepat untuk sasaran anak-anak sehingga tertarik dan mudah diingat. Namun pada penelitian Fatmasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa media *tebak gambar* memberikan dampak peningkatan pengetahuan sebagai respon tertutupnya serta peningkatan tindakan menyikat gigi sebagai respon terbuka yang lebih baik daripada media *booklet*, hal ini dikarenakan media *tebak gambar* memberikan kemampuan berpikir/kognitif dan juga meningkatkan pergerakan/motorik

anak sehingga anak lebih antusias ketika mengikuti penyuluhan.

Ada pula media *visual* lainnya seperti *leaflet* yang diteliti oleh Nubatonis (2017) dapat merubah pengetahuan serta sikap kebersihan rongga mulut anak tetapi tidak berpengaruh pada hasil pemeriksaan plak giginya. Hal tersebut dapat diterima karena *leaflet* memberikan materi ringkas serta dijelaskan secara singkat dan padat tapi tidak ada perubahan plak karena masih ada pengaruh dari lingkungan yang menyebabkan anak-anak cenderung mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah.

Busy book merupakan jenis media *visual* lainnya seperti yang telah diteliti oleh Husna & Prasko (2019) yang menyatakan bahwa media *busy book* terbukti merubah pengetahuankesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena anak menjadi tertarik dan aktif dalam kegiatan dimana mereka belum pernah menerima penyuluhan dengan media tersebut, selain itu media ini sendiri merupakan alat bermain namun juga sebagai belajar sehingga anak tidak merasa dalam proses pembelajaran.

Teori “Kecurut Pengalaman” yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar itu berbeda yaitu dengan cara membaca 10%, dengan cara mendengar (audio) 20%, dengan cara melihat (visual) 30%, dengan cara melihat (visual) dan mendengar (audio) 50%, dengan memperagakan sesuatu 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa daya ingat seseorang dapat menerima

lebih baik apabila memanfaatkan lebih dari satu indra ketika mendapatkan penyuluhan (Laiskodat, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriany *et al.* (2016), Taadi & Suyatmi (2018), dan Tandilangi *et al.* (2016) menunjukkan bahwa media edukasi dengan menggunakan video animasi sangatlah efektif dalam merubah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutupnya dibandingkan dengan media poster atau *slide*. Hal ini dikarenakan video animasi dapat membuat anak mejadi tertarik sekaligus menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga pesan yang diterima lebih mudah diingat oleh anak-anak.

Namun terdapat perbedaan pada penelitian lainnya mengenai *leaflet* yang dilakukan oleh Fione (2018) dimana media *leaflet* sebagai media visual maupun *liquid crystal display* (LCD) sebagai media audio visual bisa digunakan media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tetapi tidak ada perbedaan efektivitas diantara keduanya dalam penyuluhan pengetahuan kesehatan gigi. Hal ini disebabkan karena kedua media tersebut memiliki kelebihan yang sama yaitu dapat menampilkan huruf dan gambar animasi-animasi yang mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti penyuluhan

KESIMPULAN

Dari hasil literature review 11 artikel didapatkan bahwa semua media baik *visual*, *audio*, maupun *audio visual* yang digunakan sebagai bahan intervensi secara nyata dapat meningkatkan pengetahuan maupun

sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutupnya dan peningkatan perilaku atau tindakan sebagai respon terbukanya. Setiap media ada kekurangan dan kelebihan hanya saja perlu disesuaikan kembali dengan lingkungan dan kondisi sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, P., Novita, C. F., & Aqmalia, S. (2016). Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 65–72.
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelaskan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>
- CDC. (2020). Hygiene-related Diseases | Hygiene-related Diseases | Hygiene | Healthy Water | CDC. In Center for Disease Control and Prevention. https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/disease/dental_caries.html
- Ediyarsari, P., Sudana, I. M., & Rahayu, S. R. (2020). Comparison of the Effectiveness of Movie Media and Puppet Story toward Dental and Oral Hygiene in Elementary School Students in Semarang. *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 170–177.
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 75–79. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4447>
- Fione, V. R. (2018). Perbedaan Media Liquid Crystal Display dan Leaflet dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa SD GMIM 33 Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 1(1), 8–13. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jigim/article/view/518>
- Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51–55. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Kemenkes, R. (2014). Rancana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2015- 2019. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- Kemenkes, R. (2016).

- Permenkes 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 151.<https://doi.org/10.22146/tek-nosains.32343>
- Laiskodat, S. A. (2020). EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO POWERPOINT DAN VIDEO REKAMAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia. (2020). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>
- Notoatmodjo, S. (2014a). Promosi Kesehatan, Teori, & Aplikasi (edisi revisi 2014). Rineka Cipta.
- _____. (2014b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2014). Rineka Cipta.
- Nubatonis, M. O. (2017). Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- Papilaya, E. A., Zuliari, K., & . J. (2016). Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *E-GIGI*, 4(2).<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14261>
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019a). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip- chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Jurnal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87. <http://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/455>
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019b). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Journal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87. <http://dx.doi.org/10.29238>
- RISKESDAS. (2018). Kesehatan Gigi Nasional. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016–2021. https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, I(1), 58–78. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/27>
- Sariningsih, E. (2012). Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini (pp. 1–17).

- PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia.
- Shorayasari, S., Effendi, D. P., & Puspita, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Dengan Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Taadi, & Suyatmi, D. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 6(2), 68–75.
<https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/338>
- Talibo, R. S., Mulyadi, & Bataha, Y. (2016). HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA KELAS III SDN 1 & 2 SONUO. *E-Journal Keperawatan*, 4(1), 1–8.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016a). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2).
<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Wowor, V. N. S. (2016b). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2).
<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., &

